

2. URUSAN PARIWISATA

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 telah mengalokasikan dana sejumlah **Rp20.566.787.196,00** atau 0,99 % dari total alokasi APBD Tahun 2018 yang berjumlah **Rp2.072.393.505.735,00** untuk mendukung pelaksanaan kegiatan urusan pariwisata. Anggaran tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp19.855.381.371,00** atau 96,54 %. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.D.2.1.

Anggaran Program Urusan Pariwisata Tahun 2018

No.	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
A	Belanja Langsung	16.217.194.118,00	15.997.568.902,00	98,65
1	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif	300.000.000,00	299.208.000,00	99,74
2	Program Pengembangan Kemitraan	115.000.000,00	110.339.500,00	95,95
3	Program Pengembangan destinasi Pariwisata	13.674.536.000,00	13.574.645.528,00	99,27
4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1.387.421.118,00	1.322.407.948,00	95,31
5	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	250.697.000,00	236.506.692,00	94,34
6	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	489.540.000,00	454.461.234,00	92,83
B	Belanja Tidak Langsung	4.349.593.078,00	3.857.812.469,00	88,69
	TOTAL BELANJA	20.566.787.196,00	19.855.381.371,00	96,54

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo 2018 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan Kemitraan Penyediaan Prasarana (zona/ruang kreatif) sebagai ruang berkreasi, berekspresi dan berinteraksi bagi Pelaku Ekonomi Kreatif ditujukan untuk memberikan fasilitas/sarana prasarana bagi orang kreatif di Kabupaten Wonosobo. Fasilitas Akses Pasar Bagi Produk Kreatif Melalui Pekan Kreatif dan Festival Kreativitas dilaksanakan untuk memberikan akses pasar bagi produk kreatif melalui penyelenggaraan pekan kreatif dan festival kreativitas (penyelenggaraan pentas akhir tahun). Kemitraan Peningkatan Kapasitas Sumber daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif melalui kegiatan yang difokuskan pada sektor kuliner.

2. Program Pengembangan Kemitraan

Pembinaan Pokdarwis sebagai salah satu ujung tombak dalam penyiapan pembangunan fisik lokasi wisata yang inovatif dan kreatif, forum diskusi yang berjalan secara rutin merupakan upaya penyesuaian dengan kebutuhan pasar dan penyiapan strategi peluang pasar kedepan. Jejaring Forum Komunikasi (FK) Pokdarwis di Kabupaten sangat

menentukan dalam kesatuan arah penyiapan lokasi wisata serta pemasarannya sehingga mengambil posisi penting dalam mewujudkan Kabupaten sebagai salah satu tujuan wisata Jawa Tengah maupun Nasional.

Jejaring FK Jawa Tengah menjadi salah satu point dalam memberikan informasi serta peran posisi pariwisata Kabupaten Wonosobo di Jawa Tengah.

Pengembangan jejaring pariwisata dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mencakup seluruh aspek kesatuan karena kepariwisataan tidak dapat berjalan sendiri tetapi bersinergi dengan lainnya, dan secara analisa ekonomi memberikan multi efek yang menyeluruh.

Program pengembangan jejaring dilaksanakan pada level Kabupaten, Propinsi, dan pada Tahun 2018 jejaring sudah dilakukan kemitraan dengan pelaku wisata luar negeri yaitu Malaysia, dengan keikutsertaan dan mendapatkan kepercayaan dari Kementrian Pariwisata untuk mengikuti Promo MATTA FAIR.

Pelatihan Penguatan Pokdarwis diperlukan agar Pokdarwis dapat terus berkembang dan lebih maju serta mandiri dalam mengelola sumber daya pariwisata.

3. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Rehab/Pemeliharaan dan Penataan Obyek Wisata dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan wisatawan dengan memelihara kebersihan dan melakukan rehabilitasi terhadap obyek wisata yang dikelola oleh Pemda.

Pengembangan Destinasi Wisata Minat Khusus dilaksanakan untuk Mendukung Event Nasional, yaitu "Wonosobo PG Open" pada Tanggal 14–16 September 2018 yang diselenggarakan oleh Paralayang Indonesia dan didukung oleh Kemenpar RI. Event tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Tahun 2019 sebesar 20 juta (diharapkan naik 100% dari pencapaian kunjungan pada Tahun 2015), dimana DPN Borobudur – Yogyakarta ditargetkan menyumbang 2 juta wisman dari target tersebut.

Pengembangan Obyek Wisata Dieng Plateau Theater (DPT) diperlukan karena masih menggunakan Fasilitas dan Pemutaran Film lama sejak Tahun 2007 sehingga sesuai kebutuhan pariwisata berkelanjutan dan untuk mendukung pelayanan wisatawan yang optimal serta promosi pariwisata, DPT perlu dikembangkan menjadi Studio 5D.

Penunjang Replika Program PLPBK Desa Wisata Lestari diperlukan untuk pengembangan Desa Wisata Lestari dengan konsep Pematangan Perencanaan dan Grand Design Desa Wisata yang telah didukung melalui Pendanaan Pusat dan Daerah dalam waktu 3 Tahun, dibutuhkan Pendampingan intensif melalui Tenaga Pendamping dengan Keahlian Khusus serta Pencetakan Buku Perencanaan.

Revitalisasi Destinasi/Atraksi Obyek Wisata Kalianget (Pajak Rokok) dilaksanakan dalam rangka mendukung DPN Borobudur – Yogyakarta dimana Dieng termasuk dalam KSPN (Dieng dan sekitarnya) sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS, Pemda perlu mengembangkan Daya Tarik Wisata (DTW) yang mampu memberikan fasilitas, kenyamanan, dan kawasan wisata alternatif yang mendukung KSPN Dieng dan sekitarnya tersebut. Dengan adanya DTW unggulan pendukung KSPN Dieng, hal tersebut akan mampu menambah lama tinggal wisatawan, sehingga dapat menciptakan "multiplier

effect" peningkatan ekonomi masyarakat disekitar DTW dan seluruh masyarakat Kabupaten Wonosobo.

Pengembangan Taman Syailendra Kawasan Telaga Warna (DAK) dilaksanakan dalam rangka memenuhi Target Wisatawan Mancanegara sebanyak 2 Juta pada Tahun 2019 yang dibebankan untuk DPN Borobudur – Yogyakarta termasuk didalamnya KSPN Dieng dan sekitarnya, sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS, perlu dibangun DTW Unggula yang mampu menarik perhatian dan lama tinggal wisatawan, sehingga Pembangunan Taman Syailendra (Pembangunan Kawasan Dieng dengan Konsep Dieng Lawas) diharapkan mampu menyumbang jumlah wisatawan agar target tersebut dapat tercapai.

Operasional dan Pemeliharaan Obyek Wisata dilaksanakan dalam rangka operasional dan pemeliharaan DTW yang dimiliki daerah, dibutuhkan tenaga teknis / petugas pemungut retribusi daerah. Sumber Daya Manusia dalam hal ini cukup dilaksanakan oleh Petugas Honorer / Outsourcing, dimana ASN bertugas sebagai Koordinator dan Petugas Pengambil Kebijakan Teknis.

Pengembangan Taman Bimo Lukar/Situs Tuk Bimo Lukar (Bantuan Provinsi) dilaksanakan dalam rangka memenuhi Target Wisatawan Mancanegara sebanyak 2 Juta pada Tahun 2019 yang dibebankan untuk DPN Borobudur – Yogyakarta termasuk didalamnya KSPN Dieng dan sekitarnya, sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS, perlu dibangun DTW Unggula yang mampu menarik perhatian dan lama tinggal wisatawan, sehingga Bantuan Gubernur Tahun 2018 diarahkan untuk Pengembangan KSPN Dieng. Diharapkan dengan bertambahnya DTW Daerah yang dimiliki akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Dieng.

Rehab/ perbaikan amenitas Obyek Wisata Gardu Pandang DPT dilaksanakan karena terjadi bencana alam longsor di DTW DPT, Dieng sehingga dapat membahayakan pengunjung / wisatawan. Perlu dilaksanakan rehabilitasi DTW tersebut agar tetap menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Operasional Event Khusus dilaksanakan dalam rangka mendukung Hari Libur Nasional, Pekan Lebaran, Natal dan Tahun Baru, dimana pada event tersebut, Kawasan Dieng selalu dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah banyak. Hal tersebut mengakibatkan kemacetan dan kurang efektifnya Penarikan Retribusi Daerah yang berada di seluruh Pos Penarikan Retribusi Daerah. Hal tersebut perlu dilakukan Penambahan Petugas Pemungut Retribusi, Petugas Keamanan dan Petugas Kebersihan agar Penarikan Retribusi dan Kenyamanan di DTW tetap terjaga sehingga kenyamanan wisatawan tetap dapat dirasakan.

Penyelenggaraan TROI (Trip Of Indonesia) Paragliding Champhionsip dilaksanakan karena potensi pariwisata petualangan (paralayang) adalah salah satu potensi unggulan Wonosobo.

Penyusunan Perencanaan Bisnis Pengembangan Taman Rekreasi Kalianget diperlukan karena nilai investasi dan pembangunan untuk DTW Taman Rekreasi Kalianget sejak Tahun 2017 sampai dengan akhir Tahun 2018 sudah lebih dari 11 milyar rupiah, sehingga perlu dilakukan kajian dan perhitungan "business plan" yang perlu dilaksanakan di DTW tersebut.

Rencana perubahan tarif, Grand Design, Rencana Investasi dan Pengelolaan yang dilaksanakan di DTW Kalianget perlu dilaksanakan agar Penerimaan Daerah dengan nilai investasi yang sudah dikeluarkan dapat sebanding.

Penyusunan DED Destinasi Pariwisata dilaksanakan dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan, dibutuhkan sinkronisasi perencanaan pembangunan pariwisata sesuai dengan RIPPARKAB dengan pembangunan yang dilaksanakan. Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Wonosobo mengusulkan Penyelesaian pembangunan Taman Syailendra melalui DAK dan Alih Status Hutan Lindung menjadi Hutan Wisata di Lokasi Gunung Kekep, Desa Lengkong, Kecamatan Garung. Alih Status tersebut dimaksudkan agar kawasan wisata minat khusus Paralayang Gunung Kekep dapat dikembangkan dan didukung oleh amenities, fasilitas dan aksesibilitas yang memadai sesuai standar Nasional.

Fasilitasi UPTD diperlukan memenuhi kebutuhan sarana prasarana di UPTD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.

4. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan pelayanan pariwisata dan pemasaran pariwisata.

Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri untuk meperluas jaringan pemasaran potensi pariwisata di Wonosobo dengan Mengikuti pameran dan Promosi Pawisata di : 1. Festival Jamu dan Kuliner, 2. Borobudur International Art and performance, 3. Bazar Investasi pariwisata di TMII, 4. Matta Fair di Malaysia, 5. Pemilihan duta wisata Tingkat Propinsi Jawa Tengah, 6. Talkshow Kunjungan Wisata Wonosobo 2018.

Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu diperlukan untuk peningkatan Kapasitas para pemandu Wisata yang ada di Wonosobo untuk dapat melakukan pelayanan dengan lebih baik.

Pemasangan Iklan Pariwisata (Pelanggan, produk, event) diperlukan karena Media cetak dan elektronik masih dipandang sebagai salah satu media promosi yang efektif sehingga perlu dilakukan kerjasama dengan pihak media terutama surat kabar dan Televisi.

Fasilitasi Kegiatan Komunitas Duta Wisata diperlukan karena dibutuhkan Duta Wisata sebagai salah satu ujung Tombak promosi pariwisata Wonosobo.

Penyusunan Perda Usaha Pariwisata (Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Usaha Pariwisata) dan Penyusunan Draft Perbup tentang Tindak Lanjut Perda Nomor 7 Tahun 2018 tentang Usaha Pariwisata dilaksanakan untuk menindaklanjuti Permenpar Nomor 18 tahun 2016 serta Permenpar 10 Tahun 2018 dalam rangka penyelenggaraan Usaha Pariwisata di kabupaten Wonosobo (Meliputi 13 Bidang Usaha dan 64 Jenis & Sub Jenis Usaha).

Festival Produk Pariwisata dilaksanakan karena potensi pariwisata Wonosobo layak untuk dipromosikan

Festival Giri Seba perlu dilaksanakan karena pagelaran budaya Wonosobo (Potensi Budaya Wonosobo) merupakan salah satu kekuatan pariwisata Wonosobo yang layak untuk dipromosikan.

Festival Wisata Tematik dilaksanakan karena Potensi Wisata Wonosobo masih memerlukan upaya promosi dan pemasaran terutama terkait potensi wisata olahraga prestasi dan potensi Wisata Wadaslintang.

5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan menunjang dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan serta mendukung kenyamanan dan mempercepat pelaksanaan tugas dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2018 untuk mendukung program ini adalah Pengadaan Sarana Prasana Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Kantor serta Penataan Lingkungan Kantor.

6. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi untuk jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat melalui kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

c. Capaian Indikator

Tabel IV.D.2. 2.

**Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pariwisata
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2018**

No	Nama Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
					Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata	%	26%	15%	22,35%	149%	0	30%
2	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	%	1,64%	10%	2,40%	24%	● ● ●	15%

No	Nama Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
					Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
		Persentase kenaikan kunjungan wisatawan	%	26,40%	15,00%	34,93%	233%	0	30%
		Persentase Kunjungan wisatawan nusantara	%	26,85%	15%	98,92%	659%	0	30%
		Persentase kunjungan wisatawan mancanegara terhadap seluruh wisatawan	%	0,23%		0,20 %	0,20 %	0	30%
		Rata-rata lama tinggal wisatawan	Hari	0,4	2,5	1,1	44%	● ● ●	3
		Jumlah komunitas ekonomi kreatif	Komunitas	16	6	142	2367%	0	8
3	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif	Persentase komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruang/arena kreasi	%	50%	60%	76%	127%	0	1%
		Persentase orang kreatif yang menjadi wirausaha	%	31,51%	15%	35%	233%	0	0,3
		Persentase produk kreatif yang terfasilitasi pameran	%	87,50%	15%	90%	600%	0	30%
		Persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MOU	%	6,25%	0,40%	1,3%	325%	0	0,01

Keterangan Status Capaian:

0	Telah Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 %
◇	Akan tercapai	Realisasi capaian $\geq$ 80%- 99,99%
● ● ●	Perlu Perhatian	Realiasasi capaian >40% dan <80%
△ △ △ △	Perlu Kerja Keras	Realisasi capaian $\leq$ 40%

Persentase Kenaikan Kunjungan per Obyek Wisata Terhadap Seluruh Kunjungan Wisata pada Tahun 2018 adalah 22,35% atau meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo yaitu Kawasan Dataran Tinggi Dieng, Lembah Dieng, Telaga Menjer, Kalianget, Gelanggang Renang Mangli, Waduk Wadaslintang dan Dieng Plateau Theater. Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata masing masing adalah Kawasan Dataran Tinggi Dieng sebesar 49,00%,

Lembah Dieng 49,06%, Telaga Menjer -2,38% (dipengaruhi oleh munculnya beberapa obyek wisata di seputaran telaga yang dikelola masyarakat/desa, sehingga banyak yang wisatawan yang beralih kesana), Kalianget -18,66% (karena sempat ditutup dengan adanya pembangunan selama 6 bulan lebih), Gelanggang Renang Mangli 25,22%, Waduk Wadaslintang 9,84% dan Dieng Plateau Theater sebesar 44,35%.

Berdasar data wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo, jumlah total wisatawan Tahun 2018 sebanyak 1.473.619 orang, dengan 1.470.722 orang merupakan wisatawan nusantara. Jumlah wisatawan nusantara meningkat sebesar 33,77% dibandingkan dengan Tahun 2017. Jumlah wisatawan mancanegara adalah 2.897 orang, persentase jumlah wisatawan mancanegara adalah 0,20 % dari jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2018. Masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Wonosobo dikarenakan tarif Penerimaan negara bukan pajak yang dikenakan di Telaga warna dan pengilon terlalu tinggi, amenities dan aksesibilitas pariwisata destinasi utama (Dieng) yang belum memadai. Amenitas yang belum memadai antara lain sarana MCK yang belum memadai baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (standard mancanegara). Aksesibilitas antara lain jarak yang jauh dari bandara, jalan yang rusak dan pada saat peak (puncak kunjungan) jalanan macet. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kunjungan wisatawan adalah dengan perbaikan amenities (sarana dan prasarana pendukung destinasi) dan melakukan kerjasama dengan agen perjalanan untuk kunjungan paket wisata di wilayah Wonosobo.

Pendapatan sektor pariwisata pada aspek retribusi untuk Tahun 2018 adalah Rp. 5.084.389.700,00 meningkat 35% dari pendapatan tahun 2017 dan memberikan kontribusi sebesar 2,4% terhadap PAD. Pada Tahun 2018 berkembang destinasi-destinasi wisata yang dikelola oleh desa dan swasta, diantaranya yaitu Bukit Cinta Maron, Sikunir, Sendangsari, Gianti, Lipursari, Ropoh, Winongsari, Seroja Tlogo, Gunung Prau, Erorejo, Mergolangu dan Wonoland. Destinasi wisata yang dikelola desa dan swasta tersebut ikut memberikan kontribusi kunjungan wisatawan selama Tahun 2018 namun tidak memberikan masukan retribusi kepada Pemerintah Kabupaten, sehingga Persentase kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih belum mencapai target.

Pada Tahun 2018 juga terdapat 1 buah MoU/kerjasama pariwisata dengan Kabupaten Kebumen, dari total 32 MoU di Kabupaten Wonosobo, sehingga persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MoU di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 sebesar 3,13%.

Jumlah komunitas ekonomi kreatif sampai dengan tahun 2018 yang sudah terdata mencapai 142 komunitas, terdiri dari komunitas seni pertunjukan, kuliner, fotografi, dan teknologi informasi. Masih banyak pelaku ekonomi kreatif yang perlu didorong untuk membentuk komunitas guna memudahkan jalur koordinasi dan pembinaannya. Sementara itu dari keseluruhan komunitas tersebut, baru 76% diantaranya yang dapat difasilitasi di arena kreasi/zona kreatif Mendolo mengingat keterbatasan ruang dan sarana prasarana yang ada sehingga masih diupayakan terus agar lebih banyak lagi komunitas yang dapat terwadahi.

Orang-orang mempunyai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, yang dalam konsep ekonomi kreatif menjadi satu daya gerak inovatif untuk menjadi wirausahawan. Diperkirakan dari seluruh orang kreatif yang ada di Wonosobo, baru 35 % yang berhasil menjadi wirausaha yang berperan menjadi pionir dalam bisnis, inovator dan

penanggung risiko yang bervisi jauh ke depan. Melalui ajang-ajang pameran, produk-produk kreatif yang difasilitasi dapat membantu proses promosi dan pemasarannya.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan upaya yang telah dilakukan antara lain :

Tabel IV.D.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pariwisata

No	Permasalahan	Solusi
1	Eksplorasi alam yang berlebihan untuk pertanian, perumahan, dan industri kawasan Dieng dan Wonosobo secara umum yang berdampak pada perubahan landscape kawasan sehingga minat kunjungan menurun	Implementasi dan penegakan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo dengan baik
2	Fungsi kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai kawasan konservasi lingkungan, budaya dan pariwisata masih menurun	• Pengembangan pariwisata berbasis alam dan konservasi (eco tourism) • Mendorong perwujudan Dieng sebagai Kawasan Geopark
3	Meningkatnya kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap keberlangsungan dan perkembangan pariwisata belum diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai	Pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang oleh pemerintah maupun swasta untuk keberlangsungan pariwisata melalui Pokdarwis.
4	Kurangnya kompetensi sumber daya manusia, baik pada pengelola, maupun pelaku usaha pariwisata.	Peningkatan capacity building, sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi.
5	Kurangnya daya dukung transportasi, baik kualitas infrastruktur jalan maupun aksesibilitas lainnya.	Koordinasi dengan lintas Organisasi Perangkat Daerah (pihak terkait) dalam upayanya: a. Peningkatan kelas jalan yang mampu mengakomodasi transportasi massal (bus besar, dan kapal laut) lintas Magelang (Yogyakarta)-Wonosobo, Semarang-Purwokerto, Batang-Wonosobo, dan akses ke destinasi serta desa wisata. b. Reaktivasi rel kereta api double track lintas Purwokerto-Wonosobo. c. Peningkatan bandara Wirasaba Purbalingga menjadi bandara komersial standart internasional.
6	Belum adanya Peraturan tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai bentuk dukungan terhadap usaha ekonomi kreatif.	Kajian dan upaya penyusunan Peraturan Daerah/ Peraturan Bupati.
7	Belum terfasilitasinya seluruh komunitas Ekonomi Kreatif di Zona Kreatif yang ada, karena keterbatasan sarana prasarana zona kreatif.	Koordinasi dengan Bekraf untuk upaya revitalisasi gedung/zona kreatif dan kelengkapan sarana yang ada.
8	Masih belum optimalnya kerjasama antar pelaku ekonomi kreatif yang berdampak pada kesejahteraan	Upaya pembentukan Forum Ekonomi Kreatif tingkat Kabupaten.

